

# **PENGELOLAAN HUBUNGAN ANTAR PRIBADI DARI PASANGAN YANG BERKENALAN MELALUI TINDER**

Oleh : Nastiti L. A

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi munculnya fenomena mengenai maraknya aplikasi-aplikasi biro jodoh yang banyak digunakan oleh khalayak muda untuk mendapatkan pasangan, salah satunya aplikasi Tinder. Tujuan dari penelitian ini untuk memahami pemanfaatan aplikasi Tinder sebagai media komunikasi dalam menjalin hubungan antar pribadi, serta untuk mengetahui pengelolaan hubungan antar pribadi yang terjalin dari aplikasi Tinder. Paradigma yang digunakan adalah interpretif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menggunakan Teori Penetrasi Sosial, Teori Pelanggaran Harapan serta Teori Pertukaran Kasih Sayang. Untuk memperkuat teori-teori tersebut perlu juga ditambahkan tahap-tahap dalam perkembangan hubungan dan konsep tentang keterbukaan diri.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa pada keempat informan menggunakan aplikasi Tinder secara tidak sengaja. Komunikasi yang terjalin dari aplikasi Tinder berjalan dengan baik sehingga keempat informan menemukan pasangan yang mereka inginkan dari aplikasi tersebut. Untuk pertemuan fisik yang pertama kalinya setelah terjalin komunikasi dari aplikasi Tinder, ditemukan informan I dan IV merasa sedikit canggung saat berhadapan dengan pasangannya. Sedangkan informan II dan III tidak ada masalah dengan pertemuan tatap muka yang pertama kali. Ketika terjadi konflik, keempat informan sepakat untuk menyelesaikan konflik secara langsung.

Kata Kunci : Hubungan antar pribadi, keterbukaan diri, Tinder.

## ABSTRACT

This research based on a phenomenon about many of online dating applications that used by many youths to get a couple, one of them is Tinder. The aim of this research is to understanding the benefits of Tinder application as a communication media to compose interpersonal relationships, also to know the management of interpersonal relationships that tied from Tinder application. This research using the interpretif paradigm with phenomenology approach. This research adopted Social Penetration Theory, Expectancy Violations Theory, and also Affection Exchane Theory. To support these theories, it needs addition of the phases of relationships development and self-disclosure concept.

This research found that all of the informants used Tinder application unintentionally. The communication that composed from using Tinder application was running well so all of the informants found their each couple as their wish from the application. For the first face to face communication after the formed communication from Tinder application, it found that the 1<sup>st</sup> and the 4<sup>th</sup> informants felt little bit awkward when did face to face with their couples. Meanwhile the 2<sup>nd</sup> and the 3<sup>rd</sup> informants were fine with first time face to face communication. When the conflicts happened all of the informants agreed to finish the conflict directly.

Key Words : interpersonal relationship, self-disclosure, Tinder apps.

## PENDAHULUAN

Penelitian ini menjabarkan mengenai konteks komunikasi antar pribadi tentang bagaimana individu berusaha mengelola hubungan antar pribadi dengan pasangannya yang berkenalan melalui aplikasi Tinder. Aplikasi Tinder sendiri merupakan sebuah aplikasi yang menyediakan layanan biro jodoh secara online yang didukung oleh perangkat smartphone berbasis Android ataupun Ios. Tinder merupakan sebuah inovasi cara yang mudah untuk bisa mendapatkan pasangan

dari internet. Tinder dirancang khusus sebagai penyedia layanan biro jodoh online yang dapat menyatukan manusia dari berbagai belahan dunia – yang terlihat impossible – untuk menjalin suatu komunikasi soal asmara yang diawali dengan komunikasi yang bersifat impersonal.

Seiring perkembangan zaman, adanya teknologi internet sudah menjadi suatu kebutuhan wajib bagi manusia. Kebutuhan akan internet inilah yang kemudian melahirkan berbagai macam aplikasi

yang dibuat oleh produsen dalam bidang teknologi informasi. Tinder termasuk aplikasi yang cukup populer dan paling banyak diunduh di kalangan masyarakat dewasa muda. Aplikasi ini memudahkan penggunanya untuk memilih pasangan yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Fungsi utama yang muncul dari kehadiran Tinder adalah sebagai sarana atau media yang digunakan untuk biro jodoh secara online.

Biro jodoh sendiri memiliki arti sebagai badan usaha jasa untuk menjodohkan pria atau wanita. Jika dahulu biro jodoh mengharuskan kedua calon pasangan untuk bertemu dan bertatap muka, namun seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, biro jodoh di era sekarang ini dapat dilakukan melalui media internet dan dapat diakses dari mana saja melalui genggamannya smartphone. Beragam situs dan aplikasi layanan perjodohan ini dapat diakses dengan gratis. Salah satu yang paling populer adalah aplikasi Tinder.

Untuk menjalin suatu hubungan antar pribadi dari para pengguna Tinder, tentunya

diperlukan adanya komunikasi dan interaksi antar penggunanya. Hubungan antar pribadi dan komunikasi antar pribadi merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam komunikasi itu sendiri, tidak hanya pertukaran pesan saja yang terjadi, tetapi juga penentuan kadar hubungan antar pribadi yang terjadi di dalamnya.

Dalam menggunakan aplikasi Tinder, komunikasi yang terjalin mengacu pada komunikasi antar pribadi untuk mengenal masing-masing individu untuk membangun hubungan asmara yang bersifat impersonal menuju ke hubungan yang lebih intim. Tentunya semua hubungan tersebut dilakukan secara bertahap melalui proses-proses yang layaknya terjadi dalam suatu hubungan antar pribadi. Dengan demikian, aplikasi Tinder ini memiliki kaitan terhadap komunikasi antar pribadi untuk dapat menghubungkan satu pengguna dengan pengguna lainnya yang sebelumnya sama sekali tidak saling mengenal, untuk dapat memiliki hubungan antar pribadi mulai dari

hubungan pertemanan menuju ke hubungan yang lebih intim.

Meskipun kehadirannya memudahkan individu untuk mencari pasangan yang sesuai dengan kriterianya, namun tetap saja aplikasi Tinder ini memiliki kelemahan sebagai media penghubung komunikasi. Symbol-simbol yang ada kerap kali tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Beberapa pengguna Tinder tentu saja mempunyai motif yang berbeda-beda, maksud yang berbeda ini tentu saja mempunyai konsekuensi logis. Pengguna Tinder menjadi kecewa ketika keputusan dengan menyatakan match, dengan tiba-tiba berubah menjadi sebuah hubungan yang tidak menarik lagi.

Komunikasi yang sudah terjalin dengan format CMC tentu nantinya akan menjadi berbeda ketika diantara kedua pengguna yang sebelumnya sudah saling bertukar sapa bahkan hingga melanjutkan ke komunikasi yang lebih dalam, memutuskan untuk melakukan face to face communication. Ketika dihadapkan pada face to face communication, sedikit banyak akan

timbul kecemasan, dimana seorang individu akan berpikir bagaimanakah respon atau feedback yang akan diberikan oleh lawan bicaranya tersebut.

Namun terlepas dari hal tersebut, pengguna akan tetap mencoba melakukan komunikasi dengan matches-nya. Seseorang membina hubungan dengan orang lain bukanlah tanpa alasan. Ada banyak alasan yang bisa digunakan seseorang untuk memulai menjalin sebuah hubungan yang baru. Salah satunya, sebagai makhluk yang memiliki emosi, adanya rangsangan emosi dapat membuat seseorang tertawa, menangis, merasakan kehangatan, persahabatan dan cinta. Semua itu akan terpenuhi apabila seseorang berada dalam sebuah hubungan antar pribadi.

Karena alasan-alasan tersebut, maka komunikasi yang akan terjalin tentunya harus melalui tahapan-tahapan. Sebuah hubungan bersifat sekuensial, yaitu mengikuti suatu tahap yang berurutan dengan sedikit kesempatan untuk lompat dari tahap yang satu ke tahap berikutnya (Knapp dalam Wisnuwardhani,

2012:118). Artinya, manusia tidak langsung menjadi teman akrab segera setelah pertemuan terjadi. Keakraban antara seseorang dengan orang lain akan berlangsung secara bertahap. Perpindahan tahap dapat bersifat maju atau mundur, artinya seseorang yang sebelumnya hanya berkenalan dapat menjadi teman akrab, begitu juga sebaliknya. Hubungan yang akrab bisa merenggang ketika terjadi konflik dalam hubungan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian ini akan mendeskripsikan tentang bagaimana pengguna aplikasi Tinder mengelola hubungan yang terjalin dengan pasangannya yang diawali dengan perkenalan dari aplikasi Tinder.

Penelitian kualitatif ini menggunakan paradigma interpretif, yaitu suatu pemahaman yang berusaha untuk menjelaskan makna dari tindakan. Karena suatu tindakan memiliki banyak arti, maka makna tidak dapat diubah dengan diungkap begitu saja (Sendjaja dalam Bungin,

2008:259). Pendekatan interpretif digunakan untuk melihat dan melakukan pengamatan di lapangan mengenai pengelolaan hubungan antar pribadi yang terjalin melalui tahap-tahap perkembangan hubungan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi bahwa orang secara aktif akan menginterpretasikan pengalaman mereka dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat (Rahardjo, 2005:44).

### **Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah pengguna aktif Tinder dan telah menggunakannya dalam kurun waktu tiga sampai enam bulan.

## **PEMBAHASAN**

Dari keempat informan yang menggunakan aplikasi Tinder dalam kurun waktu tiga sampai enam bulan, didapati bahwa mereka cukup baik dalam mengelola hubungan antar pribadi mereka dengan pasangan masing-masing. Meskipun keempatnya membuka kedalaman

kepribadian mereka secara berurutan, namun hal tersebut tidak menjamin membuat hubungan mereka terhindar dari konflik.

### **Penetrasi Sosial**

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa keempat informan berusaha untuk membuka informasi diri mereka kepada pasangannya. Dalam hal ini keluasan dan kedalaman merupakan konsep yang penting dalam Teori Penetrasi Sosial. Pada tahap awal hubungan ditandai dengan adanya kesempitan, yaitu topik-topik yang dibicarakan terbatas. Kemudian seiring berjalannya waktu hubungan mereka, kedalaman akan semakin terbuka lebar. Bila hubungan berkembang ke tingkat yang lebih akrab dan kuat, maka keluasan dan kedalaman akan meningkat pula. Begitu pula sebaliknya, jika konflik terjadi maka keluasan dan kedalaman akan memudar.

### **Teori Segitiga Cinta**

Dalam temuan penelitian, didapati keempat informan memiliki ketiga dimensi cinta yang ada dalam teori

ini. Ketiga dimensi tersebut ialah, intimacy, passion dan commitment. Ketiga dimensi tersebut merupakan elemen-elemen yang harus ada di dalam berjalannya suatu hubungan. Suatu hubungan tanpa salah satu dimensi tersebut akan tetap berjalan, namun hubungan yang seperti itu tidak akan bertahan lama.

Dari keempat informan didapati bahwa semuanya merupakan penganut consummate love, dimana di dalamnya terdapat ketiga dimensi secara lengkap, intimacy, passion dan commitment. Dalam tipe cinta ini terdapat hasrat, keintiman, serta komitmen untuk saling setia dalam hubungan dan kepada pasangannya.

### **Teori Keterbukaan Diri**

Dari hasil temuan yang ada, didapati bahwa ada salah seorang informan yang kurang terbuka terhadap pasangannya. Ketidakterbukaan tersebut akhirnya mengakibatkan konflik dalam hubungan mereka. Beruntung, adanya ketiga dimensi cinta membuat mereka tetap berusaha mempertahankan hubungan yang sudah terjalin.

Keterbukaan diri merupakan cara untuk meningkatkan kualitas hubungan ke arah yang lebih intim. Namun, keterbukaan diri tidak hanya mampu meningkatkan keintiman hubungan tetapi juga dapat menciptakan kelemahan bagi individu dalam hubungannya dengan individu lain (Morissan, 2013:182).

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Setelah dilakukan penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi mengenai pengelolaan hubungan antar pribadi dari pasangan yang berkenalan melalui Tinder pada keempat informan, diperoleh simpulan sebagai berikut:

Pertama, sebuah hubungan antar pribadi yang terbentuk dari sebuah perkenalan yang diawali dari sebuah aplikasi kencan berbasis internet akan membentuk suatu kesan yang berbeda dari para penggunanya. Komunikasi antar pribadi yang terbentuk di dalamnya akan menciptakan kesan yang menarik, terlebih bagi para pengguna aplikasi Tinder yang baru pertama kali mencoba aplikasi tersebut untuk

menjalin sebuah hubungan antar pribadi. Berbagai perasaan seperti takut, cemas, canggung, serta ketidakpastian akan terbentuk ketika seorang pengguna yang baru pertama kali menggunakan aplikasi Tinder sebagai media untuk menjalin sebuah hubungan antar pribadi, dimana pada awalnya pengguna hanya mengetahui pasangan (*match*) yang cocok hanya melalui foto yang terpajang. Pengguna yang tidak mengenal satu sama lain akan memunculkan perasaan ketidakpastian. Sensasi yang didapatkan dari perkenalan ini berbeda dengan perkenalan yang dilakukan tanpa bantuan media. Komunikasi awal yang terjalin melalui media saja, tentu membutuhkan adanya pertemuan fisik untuk lebih mengenal pribadi satu sama lain.

Kedua, hubungan antar pribadi yang terjalin dari aplikasi Tinder ini terbentuk melalui tahapan-tahapan perkembangan hubungan. Selain keterbukaan diri yang menjadi faktor penting dalam pembentukan hubungan, diperlukan juga kerjasama serta komunikasi yang baik diantara kedua belah pihak untuk menjalani

hubungan antar pribadi supaya hubungan bisa menjadi lebih intim. Dari sebuah perkenalan yang penuh dengan ketidakpastian, akan menjadi sebuah hubungan antar pribadi yang baik jika keduanya mampu melewati tahap-tahap yang terjadi di dalam perkembangan hubungan. Dari tahap *initiation* hingga bisa mencapai tahap *bonding* tentunya diperlukan komunikasi yang baik diantara keduanya. Serta manajemen konflik yang baik turut ambil bagian dalam kelanggengan suatu hubungan antar pribadi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Budyatna, Muhammad. 2011. *Teori – teori Komunikasi Antar-Pribadi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Devito, Joseph A. 2010. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing
- Griffin, EM. 2011. *A First Look at Communication Theory-8<sup>th</sup> ed.* New York: McGraw-Hill Companies
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjadjaran
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. 2009. *Encyclopedia of Communication Theory*. California: SAGE Publications
- Littlejohn, Stephen W. & Karen A. Foss. 2014. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahardjo, Turnomo. 2005. *Menghargai Perbedaan Kultural Mindfulness dalam Komunikasi Antaretnis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: PT Alfabet
- Tubbs, Stewart L & Sylvia Moss. 1996. *Human Communication*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- West, Richard & Lynn H. Turner. 2013. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan*

- Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Wisnuwardhani, Dian & Sri Fatmawati Mashoedi. 2012. *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika
- Wood, Julia T. 2010. *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika

#### **Jurnal :**

- Annisarizki. 2018. *Makna Tinder sebagai Tempat Mendapatkan Teman Hidup*. (<file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/644-1887-1-SM.pdf>, diakses pada 6 Oktober 2018).
- Cessia, Kinasih Dwi. 2017. *Pemahaman Pengguna Media Sosial Tinder terhadap Fenomena Kencan Online untuk Menjalin Hubungan Romantis bagi Penggunanya*. (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksionline/article/viewFile/19116/18152>, diakses pada 4 Oktober 2018).
- Herdianti, Annisa Hanif. 2017. *Pencarian Jodoh melalui Aplikasi Tinder di Era Digital*. ([http://repository.unair.ac.id/72469/3/JURNAL\\_Fis.S.29%2018%20Her%20p.pdf](http://repository.unair.ac.id/72469/3/JURNAL_Fis.S.29%2018%20Her%20p.pdf), diakses pada 5 Oktober 2018).
- Manu, Ni Putu Cinintya, dkk. 2017. *Self Disclosure Pengguna Aplikasi Kencan Online*. (<file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/35447-1309-69777-1-10-20171114.pdf>, diakses pada 4 Oktober 2018).

- Nadya, Karlina, dkk. 2016. *Makna Hubungan Antarpribadi melalui Media Online Tinder*. (<https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jika/article/view/1214>, diakses pada 14 Oktober 2018).
- Sari, Dewi Rosita. 2015. *Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial Tinder dalam Menjalin Relasi Pertemanan di Kalangan Mahasiswa Unikom*. ([https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/667/jbptunikompp-gdl-dewirosita-33305-10-unikom\\_d-1.pdf](https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/667/jbptunikompp-gdl-dewirosita-33305-10-unikom_d-1.pdf), diakses pada 10 Oktober 2018).

#### **Internet :**

- <https://www.gotinder.com/press>, diakses pada 20 Oktober 2018
- <https://www.liputan6.com/tekno/read/2854885/para-jomblo-simak-daftar-5-aplikasi-kencan-terbaik>, diakses pada 20 Oktober 2018
- <https://kbbi.web.id/ biro>, diakses pada 19 Oktober 2018
- <https://www.tabloidbintang.com/berita/polah/read/51584/begini-awal-mula-kisah-cinta-kilat-rey-utami-pablo-putera-benuaa>, diakses pada 29 Oktober 2018
- <http://thebridedept.com/from-tinder-to-lovely-wedding/>, diakses pada 29 Oktober 2018
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/21/chatting-aplikasi-paling-digemari-masyarakat-indonesia>, diakses pada 15 November 2018

